

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan dan pembentukan karakter bangsa. Dalam hal ini, seluruh elemen pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Salah satu elemen tersebut adalah guru. Akan tetapi, para guru sering memandang tugasnya hanya untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, padahal seharusnya tidak seperti itu. Guru seharusnya juga mendidik peserta didik agar mempunyai karakter yang kuat. Guru merupakan faktor utama dan pertama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sikap perilaku dan kompetensi harus memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki keterampilan mengajar guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Untuk memiliki keterampilan tersebut, guru perlu membina diri secara baik, karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa.

Mencapai tujuan yang dimaksud diperlukan keseimbangan proses Pendidikan sebagai suatu sistem. Keberhasilan program Pendidikan ditentukan oleh banyak faktor yaitu guru, siswa, kurikulum, sarana pendidikan, serta orang tua dan lingkungan masyarakat. Faktor tersebut guru merupakan salah satu faktor yang paling dominan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisasi kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan,

baik ada dikelas maupun yang ada diluar kelas, yang menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar.

Penelitian kolerasi adalah studi yang membahas tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Zuldafrial (2012:96) berpendapat penelitian kolerasi adalah dilakukan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Kolerasi merupakan salah satu teknik analisis statistika yang banyak digunakan oleh peneliti karena peneliti umumnya tertarik terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dan mencoba menghubungkannya. Besarnya tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diketahui dengan mencari besarnya angka kolerasi yang biasa disebut dengan koefisien kolerasi. Koefisien kolerasi adalah ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel-variabel. Alasan peneliti memilih penelitian korelasi adalah yang mana peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel yang terkandung dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang akan di bahas, variabel adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yang mana variabel yang terkandung dalam penelitian ini adalah yang pertama, kemampuan guru dalam mengelola kelas yang berperan sebagai variabel bebas, dan hasil belajar siswa yang berperan sebagai variabel terikat yang nantinya akan di kembangkan lebih dalam oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Kemampuan mengelola kelas merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki seorang pendidik kelas yang kemudian diberikan dalam proses pembelajaran sehingga akan lebih efektif apabila disertai juga dengan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas belajar ini diharapkan dapat meningkatkan antusias belajar siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran tentunya dengan diberikan kesempatan untuk belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami dan berkemampuan baik itu di dalam maupun di luar kelas.

Dalam upaya menimbulkan perhatian dan mengatasi penyimpangan perilaku siswa negatif yang kemudian dapat mengganggu proses belajar mengajar maka digunakan pengelolaan kelas sebagai suatu cara dalam memecahkan suatu masalah. Untuk hal ini pendidik diperlukan untuk melatih diri agar menguasai keterampilan mengelola kelas. Hal ini sejalan dengan Pendapat Arikunto (2011:143) yang menyatakan pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.

Hubungan kemampuan Guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa yaitu, mengelola kelas merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik (Guru). guna menunjang keberhasilan dalam melaksanakan

proses belajar mengajar di dalam kelas, sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti berencana ingin mengetahui hubungan antara kedua hal tersebut yaitu kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar bahasa Indonesia dan seberapa kuat hubungan antar kedua permasalahan tersebut.

Alasan peneliti memilih kemampuan Guru mengelola kelas, a) mengetahui proses pembelajaran secara dekat mata pelajaran bahasa Indonesia. b) mengelola kelas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. c) pengelolaan kelas yang baik dapat membangkitkan gairah sehingga siswa dapat lebih semangat. d) pengelolaan kelas yang baik dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan alasan peneliti memilih hasil belajar siswa merupakan komponen yang sangat penting pada kegiatan dalam menentukan keberhasilan dalam proses pengajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh potensi siswa itu sendiri, potensi sekolah, dan lingkungan masyarakat, selain itu dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan atau proses pembelajaran. Dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa hasil belajar adalah nilai yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester yaitu nilai ulangan harian siswa.

Pada penelitian ini juga Peneliti menetapkan beberapa kelas yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian dengan beberapa pertimbangan, yang mana peneliti memilih kelas VIII Sebagai objek penelitian yang sebelumnya kelas VIII di SMP tersebut memiliki populasi sebanyak 126 siswa dan kemudian

peneliti melakukan pengerucutan populasi dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sample yang berjumlah 32 orang siswa yang nantinya siap untuk di lakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel yang akan diteliti.

Terpilihnya kelas VIII sebagai objek penelitian oleh peneliti karena masih banyak sekali siswa kelas VIII yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan (tidak mencapai KKM) dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Serta hal lain yang mendasari peneliti memilih judul ini karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang serupa yaitu hubungan kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu diharapkan dengan adanya penelitian ini guru maupun peserta didik mampu terbantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan pendidikan khususnya di SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas. disamping itu peneliti juga ingin melihat sejauh mana dan seberapa besar hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat dari judul penelitian ini “Hubungan Kemampuan Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2019 di SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas, yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah yang tergolong baru dan beralamat di jalan raya dawar, desa pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII

yaitu 75. Dampak negatif yang peneliti dapatkan di kelas yaitu masih banyak sekali siswa yang belum mencapai standar ketuntasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya dampak positif yang ditemukan penulis di kelas ialah kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah bervariasi tidak membuat siswa merasa bosan dan sangat penting dalam upaya proses belajar mengajar. Salah satunya pembelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran pelajaran Bahasa Indonesia tentunya guru diharuskan untuk menciptakan belajar secara inovatif yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah dalam belajar. Untuk itu suatu cara yang harus dikuasai oleh Guru adalah terampil dalam mengelola kelas.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dari siswa yaitu kurangnya memperhatikan guru saat materi pelajaran disampaikan dan apabila diberikan kesempatan bertanya, siswa tidak menunjukkan sikap antusias untuk mengemukakannya sehingga pada saat tes diberikan, siswa menjadi sulit untuk mengerjakannya. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana “ Hubungan Kemampuan Mengelola kelas dengan Hasil Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas. Tujuan penulis melakukan penelitian kolerasi adalah untuk memperoleh gambaran hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Harapan peneliti dari penelitian ini adalah guru mampu mengkondisikan kelas yang siswanya sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, aktif dalam artinya disini yaitu antusias siswa dalam aktif bertanya, aktif dalam mengemukakan pendapat dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang sebelumnya masih dibawah rata-rata kini menjadi lebih baik dari sebelumnya dan bahkan mampu melebihi KKM yang di tentukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara kemampuan Guru mengelola kelas dengan hasil belajar bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas” .Untuk tidak memperluas permasalahan, maka peneliti membatasinya kedalam beberapa sub masalah. Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan Guru mengelola kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan guru mengelola kelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh informasi serta kejelasan tentang hubungan kemampuan Guru mengelola kelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas.

1. Kemampuan Guru mengelola kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas
2. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas
3. Hubungan antara kemampuan Guru mengelola kelas dengan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kecamatan Tujuh Belas

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini berguna bagi ;



a. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa, bahwa minat dalam proses pembelajaran, perlu diingat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan penelitian bagi yang berkenaan dengan keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan Batasan-batasan sehingga dapat menghindari kesalahpahaman atau penafsiran yang berbeda. Dalam bagian ini akan dikemukakan hal-hal yang berkaitan dengan variable penelitian dan definisi operasional.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Zuldafrial (2012;13) mengemukakan :  
“variabel adalah suatu atribut dari seseorang atau antara satu orang dengan

orang lain atau antara satu objek dengan objek-objek lainnya; Arikunto (2014:17) menyatakan; “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat diatas yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan fokus atau perhatian utama dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabelbebas dan varibel terikat.

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang memperngaruhi variabel lain yaitu variabel terikat, sebagaimana pendapat Zuldafrial (2010:15) yaitu: “variabel yang mengandung atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel lain yaitu variabel terikat”. Sugiyono (2018:61) mengemukakan: Variabel bebas adalah mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Simpulannya adalah variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas dalam rancangan penelitian ini adalah yang diobservasi atau diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan Guru mengelola kelas dengan aspek-aspek sebagai berikut;

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Preventif) dengan indikator.
  - a) Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian dan keterlibatan siswa.
  - b) Membagi perhatian.
  - c) Pemusatan perhatian kelompok.
- 2) Pengembalian kondisi belajar yang optimal (kuratif), dengan indikator.
  - a) Modifikasi tingkah laku.
  - b) Pendekatan pemecahan masalah kelompok.
  - c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Sudjana (2017:61)

b. Variabel terikat

Menurut Sugiyono (2018;38) menyatakan bahwa: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Zulfadrial (2010:15) mengemukakan bahwa : “variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional terhadap penelitian ini dimaksudkan mempermudah pembaca dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Untuk memperluas ruang lingkup penelitian ini perlu dijelaskan maksud definisi

operasional, sehingga jelas pula disaat mengumpulkan data. Adapun istilah yang perlu diberikan secara operasional adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengelola kelas

Kemampuan mengelola kelas dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang Guru untuk memberdayakan potensi kelas yang seoptimal mungkin guna menunjang terciptanya proses belajar mengajar yang lancar, efektif dan efisien.

b. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu perubahan perilaku peserta didik untuk membentuk kecakapan, kebiasaan sikap, penguasaan, dan penghargaan dalam individu belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah di laksanakan oleh guru yang bersangkutan selama beberapa bulan terakhir.